

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan pemahaman terhadap pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Berkenaan dengan pendekatan dan jenis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian jenis deskriptif, karena sifat dari desain ini mendalam dan berfokus pada satu permasalahan. Sehingga data yang diperoleh berkaitan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono 2010: 36) pendekatan penelitian kualitatif yaitu "Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati".

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data deskriptif berupa tulisan yang dikembangkan dari kata-kata melalui pengamatan sendiri dan pengalaman yang pernah dialami..

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi. Maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif ini penulis akan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya. Deskriptif yaitu penyajian data yang berupa kata-kata atau bahasa, gambar-gambar, dan bukan angka, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, persepsi yang berkembang, atau tentang proses yang sedang berlangsung akibat suatu kejadian yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung.

Oleh sebab itu, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, maka diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga dapat menggambarkan prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi.

Menurut Biklen; Lincoln dan Guba (dalam Margono 2010:39) ciri pokok penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari angka atau frekuensi. Penelitian segera melakukan analisis data memberi paparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan adalah seperti orang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.

Menurut Genzuk (dalam Emzir 2010:175) bahwa penelitian deskriptif adalah gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada seluruh aktivitas penelitian bahkan peristiwa yang diperoleh dari orang lain.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari angka atau frekuensi. Melalui metode kualitatif, diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan keadaan suatu situasi kejadian yang sesuai dengan fakta dan data yang telah diperoleh dilapangan dan data dituangkan dalam bentuk kata bukan angka.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, atau perekam suara. Dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Menurut Moleong (2007:93) kehadiran peneliti adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Pengamatan partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya pengamatan non partisipan artinya dalam pelayanannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Pada saat peneliti menjadi pengamat non partisipan yaitu pada saat penelitian peneliti hanya melakukan wawancara, baik wawancara dengan peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:15) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah “orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur penting yang harus ada, karena dalam semua penelitian itu pasti mengandung data. Tanpa data, penelitian akan mati dan tidak bisa disebut dengan penelitian. Begitu juga dengan kualitas penelitian, sangat ditentukan oleh data yang kita kumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan data dan sumber data. Penelitian kualitatif adalah lebih banyak penjelasan (menjelaskan), karena itu adalah untuk belajar tentang orang-orang, sedangkan penelitian kualitatif lebih memahami fenomena atau gejala sosial, karena itu adalah untuk belajar tentang orang-orang (orang sebagai objek). Menurut Arikunto (2014:161) menyatakan bahwa data ialah “hasil pencacatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah semua fakta ataupun angka yang ditemukan dilapangan dan dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Segala sesuatu itu dapat berasal dari catatan harian, fotografi, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari transkrip wawancara, transkrip observasi, dokumen foto.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu informasi yang berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf ataupun angka yang diperoleh dari lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto

(2014:129) mengatakan bahwa “sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh”.

Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan di dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:308) data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang diperoleh langsung yang peneliti dapatkan dari remaja yang terkait dan yang dapat menjadi sumber informasi yang didukung dengan data lain yang menjadi sumber data adalah orang tua, tetangga, foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer adalah: mahasiswa bimbingan dan konseling yang sedang menyelesaikan skripsi dan dosen pembimbing.

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan sekumpulan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Menurut Sugiyono (2015:309) “bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara

1. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Menurut Moleong (2007:188) mengemukakan bahwa jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Wawancara oleh tim atau panel
Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka
Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sedangkan dalam wawancara terbuka mereka yang sedang diwawancarai mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu sendiri.
- c. Wawancara riwayat secara lisan
Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah, besar dan sosial.
- d. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2015:319-320) jenis wawancara terdapat tiga jenis yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur
Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas.

c. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang suatu fenomena yang terjadi. Teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain yaitu: wawancara terbuka dan tertutup, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan pertanyaan selanjutnya berkembang sesuai kebutuhan di lapangan. Di dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Alasan pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur lebih afektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang Ditanyakan
Prokrastinasi akademi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah metro dalam penyelesaian skripsi	1. Jenis-jenis prokrastinasi akademik	1. Penundaan fungsional 2. Penundaan disfungsional 3. Penundaan jangka pendek 4. Penundaan jangka panjang penundaan kronis
	2. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik	1. Tingkat aversitas sebuah tugas 2. Orientasi terhadap tugas 3. <i>Perfectionisme</i> 4. Usia dan gender

E. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. Dilakukan secara terus menerus sampai

datanya jenuh dengan menggunakan triangulasi (pengumpulan data macam-macam). Melalui pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang didapatkan tinggi sekali.

Bogdan (dalam Arikunto 2014:334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2015:336-339), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data
Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.
3. Penyajian Data
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan
Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan adalah untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan mendapatkan kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria

tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Moleong (2007:324) keempat kriteria tersebut adalah:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),
2. Keteralihan (*transferability*),
3. Kebergantungan (*dependability*), dan
4. Kepastian (*confirmability*).

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut Moleong (2007:330), "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain".

Menurut Sugiyono (2015:373-374) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas selanjutnya pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam penelitian. Pada

pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Menurut Arikunto (2014:59) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu:

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan menurut Arikunto yang sangat penting yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. Menurut Moleong (2007:126) “pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”. Persiapan mencakup: persiapan, mengurus perizinan, menjajaki dan melihat keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan instrumen penelitian. Lapangan mencakup: Memahami dan Memasuki Lapangan, Penampilan, Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, Jumlah waktu studi, Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data). Pengelolaan data mencakup: Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi, Narasi Hasil Analisis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian akan diuraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Persiapan

Menyusun Rancangan Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling dalam penyelesaian skripsi

b. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

c. Menjajaki dan Melihat Keadaan

Proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Ketika peneliti menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber yaitu

guru bimbingan dan konseling, serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

e. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan, memahami latar penelitian, latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.

b. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.

d. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

e. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3. Pengelolaan Data

Pengelolaan data ini adalah dengan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

a. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

b. Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analisis.